

PENGARUH *ATTITUDE, SUBJECTIVE NORM, PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL* DAN *PERCEIVED UNIVERSITY SUPPORT* TERHADAP *ENTREPRENEURIAL INTENTION*

Verdian¹, Sarwo Edy Handoyo^{2*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: verdian.115210106@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta *
Email: sarwoh@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk : 20-07-2024, revisi: 21-08-2024, diterima untuk diterbitkan : 30-09-2024

ABSTRAK

Indonesia membutuhkan lebih banyak wirausaha untuk mencapai status negara maju, namun hanya 3,4% pengusaha muda saat ini. Dibanding negara tetangga, Indonesia tertinggal jauh. Berbagai upaya, seperti program pemerintah dan dukungan universitas, dilakukan untuk meningkatkan minat berwirausaha, khususnya di kalangan mahasiswa yang dianggap agent of change. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran attitude, subjective norm, perceived behavioral control dan perceived university support terhadap entrepreneurial intention pada Mahasiswa di Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini Attitude secara positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap entrepreneurial intention, Subjective norm tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap entrepreneurial intention, Perceived behavioral control tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap entrepreneurial intention dan Perceived university support secara positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap entrepreneurial intention.

Kata Kunci: attitude, subjective norm, perceived behavioral control, perceived university support, entrepreneurial intention

ABSTRACT

Indonesia needs more entrepreneurs to achieve developed country status, yet only 3.4% of young entrepreneurs currently exist. Compared to neighboring countries, Indonesia is far behind. Various efforts, such as government programs and university support, are made to increase interest in entrepreneurship, especially among students who are considered agents of change. This study aims to analyze the role of attitude, subjective norm, perceived behavioral control and perceived university support on entrepreneurial intention in students in Jakarta. This research uses a quantitative approach. The results of this study Attitude positively has a significant effect on entrepreneurial intention, Subjective norm does not have a significant effect on entrepreneurial intention, Perceived behavioral control does not have a significant effect on entrepreneurial intention and Perceived university support positively has a significant effect on entrepreneurial intention.

Keywords: attitude, subjective norm, perceived behavioral control, perceived university support, entrepreneurial intention.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam usaha untuk mengembangkan negara menjadi negara maju, sebuah negara memerlukan sekitar 12% hingga 14% populasinya untuk menjadi wirausaha, namun di Indonesia sendiri jumlah pengusaha berusia muda hanya sebesar 3,4% CNBC Indonesia (2022). Berita yang dilansir dari Merdeka.com (2020) jika dibandingkan dengan negara tetangga di Asia Tenggara seperti Malaysia dan Thailand, posisi Indonesia masih di bawah negara-negara tersebut. Jumlah wirausaha di Malaysia sendiri sudah mencapai 4,74% dari total penduduknya sedangkan Thailand tidak terlalu jauh dengan 4,26%. Singapura sebagai pusat bisnis di Asia Tenggara menempati posisi tertinggi dengan persentase sebesar 8,76%.

Jumlah wirausahawan muda di Inonesia persentasenya lebih kecil yaitu hanya sebesar 19,48% nya saja dari total jumlah wirausaha di Indonesia (Goodstats, 2023). Lebih lanjut dalam studinya, Carina, Wibawa dan Yani (2024) mengungkapkan bahwa salah satu cara yang dapat ditempuh

adalah dengan mendorong lulusan perguruan tinggi untuk membuka usahanya sendiri. Secara khusus Carina, Wibawa dan Yani (2024) juga menyebutkan bahwa fakultas yang paling diharapkan dalam mencetak seorang wirausaha adalah fakultas ekonomi dan bisnis. Berdasarkan data yang dilansir dari Goodstats, jumlah wirausaha muda di Indonesia telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai 19% (Rizqiyah, 2023).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan jumlah wirausaha muda. Pada tahun 2021, menteri perekonomian yaitu Airlangga Hartanto pernah memberikan kuliah umum sebagai bentuk usaha untuk mendorong wirausaha muda di Jakarta (Menko, 2021). Berbagai program juga diluncurkan untuk mendorong peningkatan jumlah wirausaha muda, salah satunya adalah melalui Dispora Jakarta yang mendorong peningkatan melalui pendanaan modal usaha bagi wirausaha muda.

Keputusan seseorang menjadi wirausaha merupakan perilaku yang direncanakan bukanlah sekedar keputusan yang spontan (Krueger et al., 2000). Hal ini sejalan dengan theory of planned behavior yang merupakan model yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Model ini menyatakan bahwa sikap dari dalam diri seorang individu, dukungan dari lingkungan serta persepsi terkait kemudahan dalam melakukan sesuatu akan mendorong atau memberikan kekuatan pada intensi khusus bagi seseorang untuk berperilaku. Attitude mewakili kepercayaan dari dalam diri seseorang terkait perilaku atau sebuah aksi (Su et al., 2021). Studi yang dilakukan oleh Su dkk. (2021) juga menjelaskan bahwa subjective norm mewakili pandangan yang dimiliki seorang individu terhadap individu disekitar mereka atau orang lain yang memiliki kekuatan mempengaruhi. Terakhir, perceived behavioral control mewakili evaluasi seorang individu terkait kemudahan dalam melakukan sebuah perilaku (Su et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Henderson dan Robertson (2000) menyebutkan bahwa pendidikan dan dukungan dari universitas berdampak pada pengembangan karir mahasiswa tersebut dalam berwirausaha, namun realita yang terjadi di Indonesia jumlah wirausaha hanya 3,47% saja, Jika dikerucutkan menjadi jumlah wirausahawan muda tentu persentasenya akan lebih kecil yaitu hanya sebesar 19,48% nya saja yang masih berstatus wirausaha muda (Goodstats, 2023). Tutik (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kelompok usia muda terlebih mahasiswa merupakan agent of change. Penelitian yang dilakukan oleh Primandaru & Adriyani (2019) menggunakan variabel entrepreneurial education pada mahasiswa yang merujuk pada serangkaian kegiatan ataupun pelatihan baik dalam pendidikan ataupun non-pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha (entrepreneurial intention). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Su dkk (2021) dan Leydesdorff dan Etzkowitz (1996) yang menemukan bahwa perceived university support memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Entrepreneurial Intention. Penelitian yang dilakukan oleh Su et al., (2021) menemukan bahwa attitude memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap entrepreneurial intention pada Mahasiswa. Penelitian ini dilakukan Su dkk (2021) menemukan bahwa subjective norm tidak memiliki pengaruh yang signifikan bagi terhadap Entrepreneurial Intention pada Mahasiswa. Penelitian ini dilakukan Su dkk (2021) menemukan bahwa perceived behavioral control memiliki pengaruh yang positif dan terhadap entrepreneurial intention pada Mahasiswa di Cina.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dihimpun oleh peneliti maka dapat disusun perumusan masalah antara lain:

- a. Apakah *attitude* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial intention* pada Mahasiswa di Jakarta?
- b. Apakah *subjective norm* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial intention* pada Mahasiswa di Jakarta?

- c. Apakah *behavioral control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial intention* pada Mahasiswa di Jakarta?
- d. Apakah *perceived university support* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial intention* pada Mahasiswa di Jakarta?

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sekaran dan Bougie (2016) dalam bukunya mengungkapkan bahwa data kuantitatif adalah data berbentuk angka. Metode penelitian ini juga meneliti adanya kemungkinan terdapat suatu hubungan antara variabel-variabel dalam permasalahan yang dibahas (Indrawan dan Yaniawati, 2017). Penelitian ini merupakan penelitian ekplanasi atau dikenal juga sebagai explanatory research. Explanatory research sendiri merupakan salah satu metode yang digunakan dalam memberikan penjelasan terkait peran serta posisi yang dimiliki oleh masing-masing variabel yang diteliti serta pengaruh variabel tersebut antara satu dengan yang lainnya (Sugiyono, 2017).

Populasi mencakup keseluruhan karakteristik atau sifat-sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek di dalamnya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa di Jakarta. Sementara sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari Mahasiswa di Jakarta. Teknik sampling yang sesuai dengan populasi yang luas dan tersebar di platform digital, seperti penggunaan metode purposive sampling untuk mendapatkan sampel yang representatif dari pengikut akun tersebut. Teknik sampling yang sesuai dengan populasi yang luas dan tersebar di platform digital, seperti penggunaan metode purposive sampling untuk mendapatkan sampel yang representatif dari kelompok tersebut. Karena jumlah populasi Mahasiswa di Jakarta sangatlah besar dalam arti tidak dapat dihitung, maka perhitungan terhadap jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mengalikan jumlah indikator penelitian dengan angka 5-10. Adapun jumlah indikator dalam penelitian inisebanyak 33, dengan rentang lima sampai dengan sepuluh responden dari jumlah indikator, maka jumlah sampel minimum yang dianggap mampu mewakili populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 165 responden.

Indikator yang digunakan dalam operasionalisasi variabel didasarkan oleh indikator yang digunakan dalam penelitian Al-Jubairi (2018). Variabel independent attitude (X1) diwakilkan oleh 5 (lima) butir pertanyaan, subjective norm (X2) diwakilkan oleh 3 (tiga) butir pertanyaan, dan variabel perceived behavioral control (X3) diwakilkan oleh 6 (enam) butir pertanyaan. Variabel perceived university support (X4) diwakilkan oleh 13 (tiga belas) butir pertanyaan. Variabel dependen entrepreneurial intention (Y) terdiri dari 6 (enam) butir pertanyaan.

Tabel 1 . Operasionalisasi Variabel dan Instrumen

Varibel	Indikator	Kode	Skala	Sumber
Attitude (X1)	Bagi saya, menjadi seorang wirausaha mempunyai lebih banyak keuntungan daripada kerugian.	ATD1	Ordinal	Al-Jubari (2018)
	Karier sebagai wirausahawan menarik bagi saya.	ATD2		
	Jika saya mempunyai kesempatan dan sumber daya, saya ingin memulai sebuah perusahaan.	ATD3		
	Menjadi seorang wirausahawan akan memberikan kepuasan yang besar bagi saya.	ATD4		
	Di antara berbagai pilihan, saya lebih memilih menjadi seorang wirausahawan.	ATD5		

<i>Subjective norm</i> (X2)	keluarga dekat saya akan menyetujui keputusan saya untuk mendirikan sebuah firma	SNO1	Ordinal	
	teman saya akan menyetujui keputusan saya untuk mendirikan sebuah firma	SNO2		
	Rekan kerja saya akan menyetujui keputusan saya untuk mendirikan sebuah firma	SNO3		
<i>Perceived behavioral control</i> (X3)	Memulai sebuah perusahaan dan mempertahankannya akan mudah bagi saya.	PBC1	Ordinal	Al-Jubari (2018)
	Saya siap untuk memulai perusahaan yang layak.	PBC2		
	Saya dapat mengontrol proses pendirian perusahaan baru.	PBC3		
	Saya mengetahui detail praktis yang diperlukan untuk memulai perusahaan.	PBC4		
	Saya tahu cara mengembangkan proyek kewirausahaan.	PBC5		
	Jika saya mencoba memulai sebuah perusahaan, saya akan memiliki kemungkinan besar untuk berhasil.	PBC6		
<i>Perceived university support</i> (X4)	Universitas saya menyediakan dana bagi mahasiswa untuk memulai bisnis baru.	BDS1	Ordinal	Wegner (2019)
	Universitas saya menggunakan reputasinya untuk mendukung mahasiswa yang memulai bisnis baru.	BDS2		
	Universitas saya menjadi pelanggan utama . mahasiswa yang memulai bisnis baru.	BDS3		
	Universitas saya menciptakan kesadaran tentang kewirausahaan sebagai pilihan karier yang memungkinkan.	CDS1		
	Universitas saya memotivasi mahasiswanya untuk memulai bisnis baru.	CDS2		
	Universitas saya memberikan ide kepada mahasiswa untuk memulai bisnis baru.	CDS3		
	Universitas saya memberikan siswa pengetahuan yang dibutuhkan untuk memulai bisnis baru.	CDS4		
	Universitas saya menawarkan mata kuliah pilihan tentang kewirausahaan.	EDS1		
	Universitas saya menawarkan proyek kerja yang berfokus pada kewirausahaan.	EDS2		
	Universitas saya menawarkan magang yang berfokus pada kewirausahaan.	EDS3		
	Universitas saya menawarkan program sarjana atau magister tentang kewirausahaan.	EDS4		
	Universitas saya menyelenggarakan konferensi/lokakarya tentang kewirausahaan.	EDS5		
	Universitas saya mempertemukan mahasiswa wirausaha satu sama lain.	EDS6		
<i>Entrepreneurial intention</i> (Y)	Saya siap melakukan apa saja untuk menjadi seorang pengusaha.	EIN1	Ordinal	Al-Jubari (2018)
	Tujuan profesional saya adalah menjadi seorang wirausahawan.	EIN2		
	Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memulai dan menjalankan perusahaan saya sendiri.	EIN3		
	Saya bertekad untuk menciptakan perusahaan di masa depan.	EIN4		
	Saya sudah berpikir serius untuk memulai sebuah perusahaan.	EIN5		
	Saya punya niat kuat untuk memulai perusahaan suatu hari nanti.	EIN6		

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada 165 responden yang merupakan seorang mahasiswa/mahasiswi di Jakarta. Berikut karakteristik responden dalam penelitian ini :

Tabel 2 . Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Total	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	89	54%
	Laki-Laki	76	46%
Usia	17-21 tahun	98	59%
	22-25 Tahun	52	32%
	> 25 Tahun	15	9%
Domisili	Jakarta Timur	18	11%
	Jakarta Selatan	25	15%
	Jakarta Barat	81	49%
	Jakarta Utara	31	19%
	Jakarta Pusat	10	6%
Penghasilan	< 1.000.000	54	33%
	1.000.000-3.000.000	59	36%
	4.000.000-5.000.000	41	25%
	> 5.000.000	11	7%
Sumber Penghasilan	Orangtua	97	59%
	Usaha	32	19%
	Pekerjaan sampingan	35	21%
	Investasi	1	1%

Validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur konsep yang dimaksud dengan akurat yang dievaluasi melalui nilai outer loading yang lebih besar dari 0,7 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang lebih besar dari 0,5 (Ghozali et al., 2018).

Tabel 3. Hasil Convergent Validity

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
Attitude	ATD1	0,775	0,569	Valid
	ATD2	0,749		Valid
	ATD3	0,739		Valid
	ATD4	0,774		Valid
	ATD5	0,733		Valid
Perceived University Support	BDS1	0,750	0,560	Valid
	BDS2	0,773		Valid
	BDS3	0,752		Valid
	CDS1	0,741		Valid
	CDS2	0,766		Valid
	CDS3	0,765		Valid
	CDS4	0,746		Valid
	EDS1	0,741		Valid
	EDS2	0,715		Valid
	EDS3	0,758		Valid
	EDS4	0,735		Valid
	EDS5	0,759		Valid
	EDS6	0,729		Valid

Entrepreneurial Intention	EIN1	0,722	0,524	Valid
	EIN2	0,725		Valid
	EIN3	0,713		Valid
	EIN4	0,738		Valid
	EIN5	0,724		Valid
	EIN6	0,721		Valid
Perceived Behavioral control	PBC1	0,786	0,589	Valid
	PBC2	0,737		Valid
	PBC3	0,772		Valid
	PBC4	0,770		Valid
	PBC5	0,755		Valid
	PBC6	0,786		Valid
Subjective Norm	SNO1	0,906	0,682	Valid
	SNO2	0,797		Valid
	SNO3	0,769		Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas, dapat diketahui bahwa data pada penelitian ini menunjukkan data yang valid sehingga layak untuk dilakukan pengujian berikutnya pada inner model.

Pengujian Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas, dua metode umum yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Hair et al (2014) menyatakan bahwa nilai yang dapat diterima untuk *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR) berada dalam kisaran 0,70 hingga 0,80. Suatu konstruk dianggap memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilai reliabilitasnya mencapai 0,70 atau lebih (Hair et al., 2017).

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
<i>Attitude (X1)</i>	0,810	0,868	Reliabel
<i>Entrepreneurial intention (Y)</i>	0,819	0,869	Reliabel
<i>Perceived behavioral control (X3)</i>	0,864	0,896	Reliabel
<i>Perceived university support (X4)</i>	0,936	0,943	Reliabel
<i>Subjective Norm (X2)</i>	0,779	0,865	Reliabel

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas semua variabel pada penelitian ini telah memenuhi syarat, dimana *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* menunjukkan nilai yang lebih besar 0,7. Oleh karena itu, data tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui bootstrapping pada smartPLS, dapat diketahui hasil hipotesis dalam penelitian ini yang disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Jalur	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
H1	<i>Attitude (X1) → Entrepreneurial intention (Y)</i>	7,239	0,000	Berpengaruh
H2	<i>Subjective Norm (X2) → Entrepreneurial intention (Y)</i>	1,285	0,199	Tidak Berpengaruh
H3	<i>Perceived behavioral control (X3) → Entrepreneurial intention (Y)</i>	0,506	0,613	Tidak Berpengaruh
H4	<i>Perceived university support (X4) → Entrepreneurial intention (Y)</i>	3,032	0,003	Berpengaruh

H1: *Attitude* secara positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Attitude* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intentions*. Hal ini dibuktikan dari hasil uji T statistik yang didapatkan oleh peneliti yaitu sebesar 7,237 dimana lebih dari t tabel yaitu 1.65414 dan nilai p value sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis H1 ini diterima.

H2: *Subjective norm* secara positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial intention*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *subjective norm* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intentions*. Hal ini dibuktikan dari hasil uji T statistik yang didapatkan oleh peneliti yaitu sebesar 1,285 dimana kurang dari t tabel yaitu 1.65414 dan nilai p value sebesar 0,199 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis H1 ini ditolak.

H3: *Perceived behavioral control* secara positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial intention*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Perceived behavioral control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intentions*. Hal ini dibuktikan dari hasil uji T statistik yang didapatkan oleh peneliti yaitu sebesar 0,506 dimana kurang dari t tabel yaitu 1.65414 dan nilai p value sebesar 0,613 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis H3 ini ditolak.

H4: *Perceived university support* secara positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial intention*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Perceived university support* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intentions*. Hal ini dibuktikan dari hasil uji T statistik yang didapatkan oleh peneliti yaitu sebesar 3,032 dimana lebih dari t tabel yaitu 1.65414 dan nilai p value sebesar 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis H4 ini diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Attitude* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intentions*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amofah dan Saladrighes (2020), Hansfel & Puspitowati (2020), Prawira & Hidayah (2021), Shi et al. (2020), Siaputra & Isaac (2020), Tulipa et al. (2024) dan Suryawirawan et al. (2021). Dalam penelitian ini, *attitude* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intentions* menunjukkan bahwa pandangan dan persepsi positif individu terhadap kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk niat mereka untuk memulai usaha. Ketika seseorang memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan seperti melihatnya sebagai karier yang menarik, menguntungkan, dan memuaskan mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengejar jalan tersebut sebagai tujuan profesional. Individu yang merasa bahwa menjadi wirausahawan akan memberi kepuasan pribadi dan memiliki lebih banyak keuntungan daripada kerugian cenderung memiliki komitmen yang lebih kuat untuk mewujudkan niat kewirausahaan mereka. Mereka lebih terdorong untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam memulai usaha, berani menghadapi risiko, dan mengatasi hambatan yang muncul dalam proses kewirausahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menekankan pentingnya membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan, yang dapat diperkuat melalui pendidikan, pengalaman praktis, dan paparan kisah sukses wirausahawan. Sikap positif ini dapat menjadi dasar yang kokoh bagi mahasiswa dan generasi muda untuk mengembangkan *entrepreneurial intentions*, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Subjective norm tidak berpengaruh signifikan terhadap Entrepreneurial Intentions. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hansfel & Puspitowati (2020), Siaputra & Isaac (2020), dan Atmaja (2019). Dalam penelitian ini, hasil ini menunjukkan bahwa dukungan atau persetujuan dari lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, atau rekan kerja, tidak memengaruhi niat seseorang untuk menjadi wirausahawan. Meskipun individu mungkin merasa didukung oleh orang-orang terdekat, faktor tersebut ternyata tidak cukup kuat untuk mendorong terbentuknya entrepreneurial intentions secara signifikan. Temuan ini dapat menunjukkan bahwa niat seseorang untuk menjadi wirausaha lebih dipengaruhi oleh faktor internal, seperti keyakinan diri, motivasi pribadi, atau persepsi tentang keuntungan dan kepuasan menjadi wirausahawan, daripada oleh dukungan sosial. Artinya, meskipun dukungan dari lingkungan sosial dapat memberi dorongan emosional, keputusan akhir untuk berwirausaha mungkin lebih bergantung pada sikap pribadi individu dalam menghadapi risiko dan tantangan.

Kemudian, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived behavioral control* tidak berpengaruh signifikan terhadap Entrepreneurial Intentions. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayi Syabani et al. (2024) dan Miranda et al. (2017). Dalam penelitian ini, hasil ini menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk memulai dan mengelola perusahaan, atau *perceived behavioral control*, tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk niat kewirausahaan mereka. Meskipun seseorang merasa mampu dan memiliki keterampilan atau pengetahuan yang cukup untuk memulai usaha, hal ini ternyata tidak cukup untuk memotivasi mereka dalam meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha. Temuan ini bisa mengindikasikan meskipun individu mungkin merasa memiliki kendali tinggi atas kemampuan mereka, hal ini tidak selalu cukup untuk memperkuat niat mereka dalam memulai usaha. Perspektif ini membatasi sejauh mana *Perceived Behavioral Control* dapat mendorong niat berwirausaha, karena tidak adanya dorongan intrinsik yang cukup kuat untuk benar-benar mengejar tujuan tersebut. Ketika seseorang hanya merasa mampu secara teknis tanpa adanya dorongan yang kuat atau pemaknaan yang lebih mendalam terhadap peran wirausaha, maka kontrol yang dirasakan terhadap proses kewirausahaan tidak akan otomatis mengarah pada niat yang kuat. Artinya, untuk meningkatkan entrepreneurial intention, perlu ada pendekatan yang juga menekankan pada aspek “mengapa” dan “pentingnya” berwirausaha, bukan sekadar pada keterampilan dan kesiapan.

Berdasarkan hasil penelitian, juga dapat diketahui bahwa *Perceived university support* berpengaruh signifikan terhadap Entrepreneurial Intentions. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Su et al. (2021), Carina et al. (2024), Xevinkeng & Layman (2022) dan Sulistiawan (2016). Dalam penelitian ini, hasil ini menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh universitas, seperti pendanaan, program kewirausahaan, kesempatan magang, dan bimbingan akademik, berperan penting dalam membentuk dan memperkuat niat mahasiswa untuk berwirausaha. Ketika mahasiswa merasa bahwa universitas mendukung aspirasi kewirausahaan mereka secara nyata, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk memulai bisnis. Dukungan dari universitas membantu mahasiswa melihat kewirausahaan sebagai pilihan karier yang nyata dan menarik, memberikan mereka pengetahuan, pengalaman, dan koneksi yang diperlukan untuk mengejar jalur tersebut. Program dan fasilitas yang berfokus pada kewirausahaan, seperti mata kuliah khusus, magang, dan lokakarya, juga menyediakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan memperkuat keyakinan bahwa mereka mampu memulai bisnis sendiri. Dengan demikian, hasil ini menekankan pentingnya peran universitas dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang mendukung. Dengan memberikan akses pada sumber daya, bimbingan, dan peluang yang relevan, universitas dapat menjadi katalis yang signifikan dalam membentuk entrepreneurial intentions

mahasiswa, serta mendorong mereka untuk mengambil langkah nyata menuju kewirausahaan sebagai karier masa depan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Attitude* secara positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. *Subjective norm* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. *Perceived behavioral control* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. *Perceived university support* secara positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial intention*.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat disarankan sebagai berikut. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah atau menyertakan populasi yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih generalis dan relevan. Penelitian berikutnya dapat menyelidiki lebih dalam faktor-faktor internal lain, seperti motivasi intrinsik, minat pribadi, atau aspirasi hidup, yang mungkin juga memengaruhi niat kewirausahaan secara signifikan. Penelitian selanjutnya meneliti efektivitas program dan dukungan spesifik dari universitas dalam meningkatkan niat kewirausahaan mahasiswa, seperti program bimbingan kewirausahaan, pengembangan keterampilan praktis, dan akses ke sumber daya bisnis.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(1), 179–211. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Atmaja, K. R. S. (2019). *Pengaruh Attitude Towards Behavior, Subjective Norms, Dan Perceived Behavior Control Terhadap Entrepreneurial Intention Mahasiswa Uc Jurusan Ibm-Rc Angkatan 2016*.
- Ayi Syabani, Dwi Retno Utari, & Fazar Nuriansyah. (2024). Pengaruh Attitude Towards Entrepreneurship, Subjective Norms, dan Perceived Behavioural Control terhadap Intensi Berwirausaha. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 57–65. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v12i1.38>
- Carina, T., Wibawa, I. W. S., & Yani, N. W. M. N. (2024). Peran Moderasi Perceived University Support dalam Pengaruh Proactive Personality terhadap Entrepreneurial Intention. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 274–289. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3668>
- CNBC Indonesia. (2022). *Jumlah Entrepreneur RI Cuma 3,4% Dari Populasi, Masih Kurang! Tim Redaksi*. <https://www.cnbcindonesia.com/entrepreneur/20220318173957-25-324038/jumlah-entrepreneur-ri-cuma-34-dari-populasi-masih-kurang>
- Goodstats. (2023). *Terus Meningkat, Jumlah Wirausaha Pemuda Indonesia Mencapai 19%*. <https://goodstats.id/article/terus-meningkat-jumlah-wirausaha-pemuda-indonesia-mencapai-19-persen-97TOM>
- Hansfel, L., & Puspitowati, I. (2020). Pengaruh Attitude, Subjective Norm dan Perceived Behavior Control terhadap Entrepreneurial Intention. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 985. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9881>
- Henderson, R., & Robertson, M. (2000). Career Development International Emerald Article : Who wants to be an entrepreneur ? Young Adult Attitudes to Entrepreneurship as a Career Who Wants To Be An Entrepreneur ? Young Adult Attitudes to Entrepreneurship as a Career. *Career Development International*, 5(6), 279–287.
- Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(5), 411–432. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(98\)00033-0](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(98)00033-0)

- Miranda, F. J., Chamorro-Mera, A., & Rubio, S. (2017). Academic Entrepreneurship In Spanish Universities: An Analysis of the Determinants of Entrepreneurial Intention. *European Research on Management and Business Economics*, 23(2), 113–122. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2017.01.001>
- Prawira, J. J., & Hidayah, N. (2021). Pengaruh Subjective Norm, Attitude Toward Behavior, Dan Self-Efficacy Terhadap Entrepreneurial Intention. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(3), 762. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i3.13208>
- Primandaru, N., & Adriyani, B. (2019). Pengaruh Entrepreneurial Education, Risk Tolerance dan Self Efficacy terhadap Entrepreneurial Intention Pada Mahasiswa. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 19(1), 11–24.
- Shi, Y., Yuan, T., Bell, R., & Wang, J. (2020). Investigating the Relationship Between Creativity and Entrepreneurial Intention: The Moderating Role of Creativity in the Theory of Planned Behavior. *Frontiers in Psychology*, 11(June), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01209>
- Siaputra, H., & Isaac, E. (2020). Pengaruh Attitude, Subjective Norm, dan Perceived Behavior Control terhadap Purchase Intention Makanan Sehat Di Crunchaus Surabaya. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/10.9744/jmp.6.1.9-18>
- Su, Y., Zhu, Z., Chen, J., Jin, Y., Wang, T., Lin, C.-L., & Xu, D. (2021). Factors Influencing Entrepreneurial Intention of University Students in China: Integrating the Perceived University Support and Theory Of Plannhu, Zeren Chen, Jingwen Jin, Yuanqing Wang, Ting Lin, Chien Liang Xu, Danyinged behavior. *Sustainability (Switzerland)*, 13(8), 1–17.
- Sulistiawan, J. (2016). Pengaruh Perceived Support, Fear Of Failure Dan Self-Efficacy Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 9(1), 50–57. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i1.2786>
- Suryawirawan, O. A., Shabrie, W. S., & Cahyono, K. E. (2021). Implementasi Theory of Planned Behavior terhadap Entrepreneurial Intention: Efek Moderasi Entrepreneurship Education dan Gender. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(2), 207–221. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i2.6367>
- Tulipa, D., Sancoko, A. H., & Rahmawati, V. (2024). Peran Perceived Desirability Dalam Memediasi Hubungan Antara Attitude Dengan Entrepreneurial Intention. *Media Mahardhika*, 22(3), 365–376. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v22i3.917>
- Tutik, T. T. (2020). *Peran Mahasiswa Sebagai Social Control Dan Agent of Change Dalam Kehidupan Berbangsa*.
- Xevinkeng, X., & Layman, C. V. (2022). Do University Support, Entrepreneurial Attitudes, Subjective Norms, and Self-Efficacy Influence Student Entrepreneurial Intention? *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen*, 14(1), 39–59. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v14i1.2499>